

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada Kantor Camat Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu, yang akan membahas tentang Pengaruh Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Baturaja Barat.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Menurut (Hardani et al., 2020:401) menyatakan bahwa dimana dalam penelitian kuantitatif data dikumpulkan dari sumber data primer ataupun sekunder. Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain (Hardani et al., 2020:247).

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman atau pustaka (Hardani et al., 2020:247). Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data pegawai Kantor Camat Baturaja Barat.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Hardani et al., 2020:120) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara serta penyebaran kuesioner.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti (Darwin et al., 2021:161).

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai kebutuhan dalam penelitian dan peneliti dapat menerima jawaban secara langsung dengan mencatat atau merekam atas jawaban-jawaban tersebut (Darwin et al., 2021:159).

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk angket untuk diisi oleh responden sesuai kebutuhan dari masing-masing variabel (Darwin et al., 2021:160).

3.4. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2020:126). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010:173). Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Kantor Camat Baturaja Barat yaitu sebanyak 44 pegawai. Penelitian ini merupakan penelitian

populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1
Data Pegawai Kantor Camat Baturaja Barat
Tahun 2023

No.	Jabatan	Jumlah
1	Camat	1 Orang
2	Sekretaris Camat	1 Orang
3	Bendahara	1 Orang
4	Koordinator PBB	1 Orang
5	Pengurus Barang	1 Orang
6	Kasubbag Umum & Kepegawaian	1 Orang
7	Kasubbag Program & Keuangan	1 Orang
8	Kasi Pemerintahan	1 Orang
9	Kasi Pembangunan	1 Orang
10	Kasi Kesejahteraan Rakyat	1 Orang
11	Kasi Pelayanan Umum	1 Orang
12	Staf Subbag Umum & Kepegawaian	6 Orang
13	Staf Subbag Program & Keuangan	6 Orang
14	Staf Seksi Pemerintahan	6 Orang
15	Staf Seksi Pembangunan	3 Orang
16	Staf Seksi Ketentraman & Ketertiban	5 Orang
17	Staf Seksi Kesejahteraan Rakyat	3 Orang
18	Staf Seksi Pelayanan Umum	4 Orang
Jumlah		44 Orang

Sumber : Kasubbag umum & kepegawaian Kantor Camat Baturaja Barat (2023)

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2020:16). Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang diterapkan. Analisis kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

3.5.2. Skala Pengukuran

Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut (Sugiyono, 2020:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel etos kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- | | | |
|------------------------|-------|-----------------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) | = Diberi Skor 5 |
| 2. Setuju | (S) | = Diberi Skor 4 |
| 3. Ragu- Ragu | (RR) | = Diberi Skor 3 |
| 4. Tidak Setuju | (TS) | = Diberi Skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Diberi Skor 1 |

3.5.3. Uji Instrumen

3.5.3.1. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2016:143) uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item

dikatakan valid jika adanya korelasi dengan skor totalnya. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi Pearson dan metode *corrected item total correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2016:154) uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentang (seperti skala *likert* 1-5) adalah metode *Cronbach Alpha*.

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, item-item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid saja, jadi item yang tidak valid tidak diikuti dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukkan. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2016:158) Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.5.4. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
- d. Hitung proporsi kumulatif (p_k)
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z
- g. Tentukan nilai interval (skala *value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})}$$

Dimana:

- *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- *Area at lower limit* : daerah di bawah batas atas

- *Density under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

- h. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala *Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data primer maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini tidak menggunakan uji autokolerasi karena uji autokolerasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersama yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.5.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118), Uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Analisis *Explorer*) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Adapun menurut Priyatno (2016:125) kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.5.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas (Priyatno, 2016:129). Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF). Untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas atau tidak yang diperhatikan.

- Jika nilai nilai tolerance berada di bawah 0,1 artinya terbebas dari gangguan multikolinearitas.
- Jika angka VIF di tabel koefisien kurang dari 10 maka terbebas dari gangguan multikolinearitas.

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016:131) Heterokedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan Uji Glejser.

Uji Glejser dengan meregresikan masing-masing variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian heteroskedastisitas :

- Jika signifikansi dari variabel bebas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika signifikansi dari variabel bebas $< 0,05$ berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2016:47) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Baturaja Barat. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi dengan variabel X_1, X_2

X_1 = Koefisien Etos Kerja

X_2 = Koefisien Lingkungan Kerja

e = Kesalahan (*error term*)

Analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

3.5.7. Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu:

3.5.7.1.Uji-T (Pengujian Secara Individu/Parsial)

Menurut Priyatno (2016:66) uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis :

1) Etos Kerja (X_1) terhadap Kinerja (Y)

H_0 , $b_1=0$, artinya, Etos Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Camat Baturaja Barat.

H_a , $b_1 \neq 0$, artinya, Etos Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Pegawai pada Kantor Camat Baturaja Barat.

2) Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Kinerja (Y)

H_0 , $b_2 = 0$, artinya, Lingkungan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Camat Baturaja Barat.

H_a , $b_2 \neq 0$, artinya, Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Camat Baturaja Barat.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

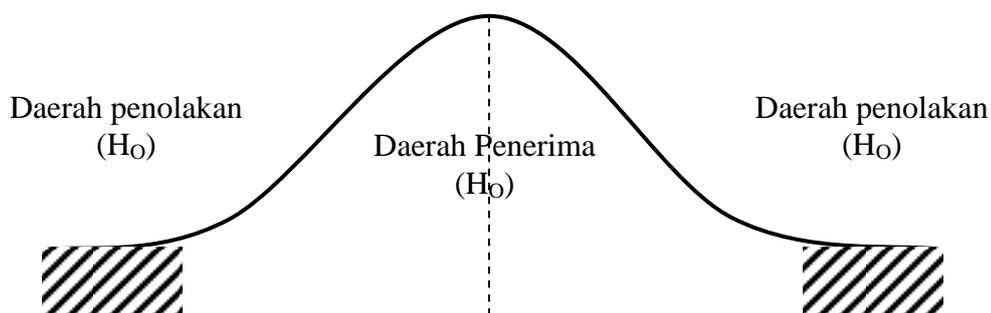
t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi t dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

d. Kriteria pengujian:

- H_0 diterima apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
- H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

e. membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

f. Gambar



Gambar. 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

g. Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.5.7.2. Uji-F (Pengujian Secara Bersama-Sama/Simultan)

Menurut Priyatno (2016:63) uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Menentukan Hipotesis

$H_0: b_1, b_2 = 0$ artinya, Tidak ada pengaruh Etos Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Camat Baturaja Barat.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$ artinya, Ada pengaruh Etos Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Camat Baturaja Barat.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

c. Menentukan F hitung dan F tabel

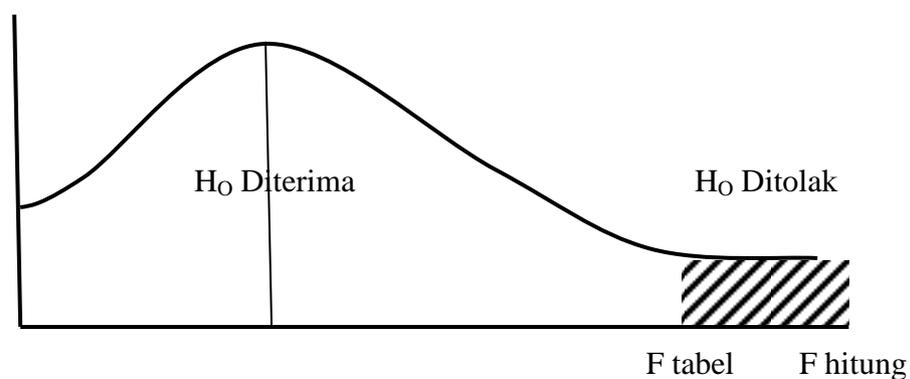
Nilai F hitung diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel 1) dan df 2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah independen).

d. Kriteria pengujian:

- H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

e. Membandingkan F hitung dan F tabel

f. Gambar



Gambar. 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

g. Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.5.8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kontribusi model variasi data yang ada atau besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Menurut Priyatno (2016:63) Analisis Koefisien Determinasi atau analisis *R Square* (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$$R^2 = \text{Determinasi}$$

$$r^2 = \text{Korelasi}$$

3.6. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah etos kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Etos Kerja (X1)	Etos kerja adalah keunikan kebaikan dalam bekerja, yang menunjukkan semangat dan dedikasi dalam bekerja atas dasar keteguhan hati, biasanya hal tersebut terlahir karena tingginya keyakinan, yang kemudian mendorong lahir sikap tanggung jawab, dan mewujudkan amanah kerja dengan suatu sikap atau perilaku kerja baik. (Harras et al., 2020:172)	1. Kerja keras 2. Disiplin 3. Jujur 4. Tanggung jawab 5. Rajin 6. Tekun Salamun, dkk., (dikutip di Juniarti et al., 2021:24)
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai pada saat bekerja, yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaannya pada saat jam kerja (Khaeruman et al., 2021:56)	1. Penerangan 2. Temperatur Udara 3. Tata Warna 4. Dekorasi Pada Tempat Kerja 5. Keamanan Sedarmayanti (dikutip di Budiasa, 2021:41)
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Kasmir (2019:182)	1. Kualitas (Mutu) 2. Kuantitas (Jumlah) 3. Waktu 4. Penekanan biaya 5. Pengawasan 6. Hubungan antar pegawai Kasmir (2019:208)